

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Warga negara republik Indonesia merupakan suatu masyarakat yang beragam dan tersebar di pulau-pulau yang terpisah satu sama lain. Faktor geografis Indonesia sebagai negara maritim mendorong munculnya kelompok-kelompok suku bangsa yang sangat beragam. Kemajemukan etnis tersebut menjadikan negara ini dalam keragaman budaya etnis, adat istiadat, bahasa, sistem kekerabatan, pola kehidupan keluarga, struktur sosial dan kekuasaan, sistem kepercayaan dan lain-lain.

Nasionalisme dengan keberadaan negara demokratis yang multikultural, multibahasa dan multi-ideologi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama yang religius. Di sisi lain, nasionalisme diartikan sebagai satu kelompok masyarakat yang memiliki kemauan atau kehendak untuk bersatu². Paham nasionalisme ini kemudian menjadi spirit dan inspirasi kaum muslimin secara global untuk bangkit dan membebaskan negara-negara Islam dari genggaman kolonialisme dan imperialisme

² Muhammad Al-Ayubi et al, *Nasionalisme Religius, Manhaj Kebangsaan Ulama Nusantara* (Kediri: Lirboyo Press, 2019), h.14.

negara-negara Eropa. Paham nasionalisme religius menjadi alat pemersatu sekaligus alat perjuangan untuk merebut kemerdekaan.

Dalam perkembangan nasionalisme penduduk muslim memiliki ruang yang strategis dan makna esensial dalam menjaga keutuhan bangsa sebagaimana kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam penerapannya, semangat nasionalisme pada setiap komponen masyarakat mampu menciptakan dialog kehidupan yang damai dan harmonis. Perjuangan untuk kemerdekaan, kemajuan dan perkembangan bangsa dapat mengikat keikut-sertaan semua orang atas nama sebuah bangsa; *nasionalisme*.

Namun, dewasa ini nasionalisme hanya dipahami oleh kalangan minoritas saja. Bernadus, seorang anak bangsa menuturkan kenangan manis dan kini menjadi fenomena yang kian miris. Dahulu, bendera dan lagu kebangsaan di anggap sakral. Namun, sekarang simbol-simbol kebangsaan seperti itu kian luntur karena telah terjadi pengkhianatan bersama, misalnya tanah adat yang dikuasai negara secara kurang manusiawi³. Fenomena ini terjadi disebabkan pemahaman dan pemaknaan berbangsa dan bernegara sempit dan terbatas, sehingga tidak mampu menangani perkembangan polemik yang terjadi. Ditambah ketidak mampuan

³ Jemmy Setiawan, *Nasionalisme Retorika Gombal: Meneropong Indonesia Dāri Sudut Pandang Orang Muda* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 8.

untuk berupaya mengembangkan karakter dan nilai- nilai untuk di tanam dalam masyarakat dan bangsa.

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan. Meskipun memiliki peran penting dalam bermasyarakat dan bernegara, pesantren tetap dianggap terbelakang dan statis karena yang diajarkan produk-produk pemikiran ulama masa lampau yang kehilangan relevansinya dalam kehidupan modern⁴. Padahal kurikulum pesantren sekarang sudah berkembang menyeimbangkan dengan kurikulum formal. Seperti, pembelajaran kewarganegaraan serta wawasan kebangsaan yang sudah diajarkan pada santri di pondok pesantren. Sehingga, santri mengetahui dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara secara luas serta menyadari secara fitrah cinta tanah air (*hubbul wathon*).

Dalam islam, hukum fiqih juga memiliki aturan sendiri terkait wawasan kebangsaan dan bernegara. Hal ini mendasari para generasi muslim untuk menggalinya lebih dalam dari sudut pandang dalil agama, meliputi Al- Qur'an, al- hadis dan *aqwal al-Ulama'* (pendapat para Ulama) secara bertanggung jawab dalam rangkuman fikih kebangsaan.⁵

⁴ Malik, A. dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, h. 36.

⁵ Tim Bahtsul Masail HIMASAL, *Fikih Kebangsaan: Merajut Kebersamaan di Tengah Kebhinekaan* (Kediri: Lirboyo Press, 2018), h.12.

Seperti halnya dalam penelitian lain yang berjudul **Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran PKN pada Siswa Kelas V MIN 8 Bandar Lampung**. Hasil dari penelitian tersebut siswa dapat menanamkan sikap nasionalis sejak dini, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Melalui deskripsi yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dalam judul **“Pembelajaran Fikih Kebangsaan Dalam Mewujudkan Sikap Nasionalis di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Lirboyo Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian :

1. Bagaimana pembelajaran Fikih Kebangsaan dalam mewujudkan sikap nasionalis santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Lirboyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana materi Fikih Kebangsaan di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Lirboyo Kota Kediri ?
3. Bagaimana sikap nasionalis santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Lirboyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Fikih Kebangsaan sebagai upaya mewujudkan sikap nasionalis santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui materi dalam Fikih Kebangsaan sebagai wawasan kebangsaan untuk santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan sejauh mana sikap nasionalis santri Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri yang sudah diterapkan

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian ilmiah yang mendalam, tentang dunia pesantren terutama di kalangan santri yang berhubungan dengan aturan berbangsa dan bernegara.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Santri

1. Penelitian ini bermanfaat bagi santri yang kurang antusias terhadap sikap cinta tanah air (*hubbul wathon*) sehingga dapat menggugah dan menumbuhkannya sampai berada di tengah masyarakat

2. Dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur dan demokratis sebagai warga NKRI yang bertanggung jawab dalam kehidupannya
3. Mengetahui dan menguasai tentang pemahaman masalah dasar kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang hendak di atasi dengan penerapan dan pemikiran yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945
4. Mengembangkan pemikiran santri berdasarkan Al- Qur'an dan Hadis serta mampu mengkomparasikannya dengan berbagai fakta sosial yang ada

b. Bagi Guru/ Ustad/ Ustadzah

Sebagai referensi atau acuan dalam mewujudkan sikap nasionalis santri, khususnya melalui pembelajaran Fiqih Kebangsaan dan menambah pengetahuan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan keberhasilan dalam mewujudkan sikap nasionalis di lingkup pesantren.

c. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai motivasi dan masukan bagi sekolah atau pondok pesantren dalam menyempurnakan dan mengembangkan pembelajaran fikih kebangsaan seperti halnya Ilmu Kewarganegaraan untuk meningkatkan sikap nasionalisme santri sejak dini.

d. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan kebangsaan dari sudut pandang dalil agama dan sebagai acuan dalam menilai persoalan masyarakat melalui pertimbangan sisi maslahat kehidupan berbangsa dan bernegara.

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalah fahaman dalam pengertian atau kurang jelasnya makna dari skripsi penelitian ini, maka penulis berusaha memberikan pengertian dan menjelaskan istilah-istilah yang perlu dijelaskan yang terdapat dalam judul antara lain:

1. Pembelajaran Fikih Kebangsaan

Pembelajaran adalah suatu upaya dalam mengorganisasi lingkungan guna menciptakan kondisi belajar, serta merupakan kombinasi yang tersusun atas unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Fikih kebangsaan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dengan pengajar yang sudah

mendalami ilmunya, guna memberi wawasan mengenai kebangsaan serta menumbuhkan sisi nasionalisme santri.

Jadi, pembelajaran fikih kebangsaan merupakan upaya yang di lakukan dalam suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran mengenai pemahaman ilmu kebangsaan sesuai sudut pandang dalil agama.

2. Sikap Nasionalis

Nasionalisme adalah sebuah sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan. Sedangkan pengertian umum nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah bangsa yang memiliki tujuan dan cita-cita untuk kepentingan nasional. Nasional berasal dari bahasa Inggris *nation* dan bahasa Belanda *natie* yang berarti Bangsa. Bangsa adalah sebuah kelompok manusia yang diam dalam suatu daerah tertentu karena adanya persamaan nasib, cita-cita, kepentingan dan tujuan⁶.

Dengan praktek nasionalisme tampak sebagai gerakan yang memperjuangkan atau mempertahankan kemerdekaan atau kebebasan, kemakmuran atau kepentingan-kepentingan lainnya dari suatu bangsa. Penganut nasionalisme disebut dengan nasionalis. Kita sering juga mendengar atau menjumpai istilah negara nasional yang di maksudkannya adalah suatu negara yang kekuasaan pemerintahan

⁶ Vera Yulyanti, “ Pemahaman Sikap Peserta Didik Terhadap Sikap Nasionalisme di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”, (Skripsi, Program Sarjana Universitas Lampung, 2021), h. 19.

meliputi dan diakui seluruh daerah negara. Contoh sikap nasionalisme adalah mematuhi peraturan yang berlaku.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan buku dan skripsi yang akan dijadikan referensi. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan mengemukakan beberapa buku maupun penelitian berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan masalah yang di bahas dalam penelitian yang di teliti oleh peneliti, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul **Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Modern Assalaam, Desa Gandokan, Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung)** Tahun Ajaran 2012/2013 karya Firdyan Andramika mahasiswi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Rumusan yang diangkat dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana sikap nasionalisme di kalangan Santri di pondok pesantren Assalaam Gandokan Kranggan Temanggung; (2) Bagaimana proses penumbuhan sikap nasionalisme santri di podok pesantren Assalaam Gandokan Kranggan Temanggung,(3) Kendala apa saja dalam proses penumbuhan sikap nasionalisme santri di pondok pesantren modern Assalaam Gandokan Kranggan Temanggung. Hasil penelitian memperhatikan bagaimana sikap Nasionalisme diterapkan di kalangansantri di pondok pesantren modern Assalaam Gandokan Kranggan Temanggung. Ada lima hal yang mendorong

penerapan sikap Nasionalisme; (1) Kesadaran untuk rela berkorban; (2) Bangga menjadi warga negara Indonesia; (3) Menghargai jasa para pahlawan; (4) Saling menghormati toleransi perbedaan Agama; (5) Kebanggaan terhadap budaya Indonesia.

2. Skripsi yang berjudul **Pemahaman Sikap Peserta Didik Terhadap Sikap Nasionalisme di SMP Negeri 7 Bandar Lampung** tahun ajaran 2021 karya Vera Yulyanti mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Lampung. Rumusan yang di angkat dalam penelitian ini adalah; “Faktor apa sajakah yang memepengaruhi sikap nasionalisme siswa di SMP 7 Bandar Lampung ?”. Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan dapat disirnpulkarn faktor yang rnermpengaruhi sikap nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Larnpung adalah rnenjaga dan rnelindungi negara, rela berkorban, cinta tanah air, bangga berbangsa Indonesia dan rnelestarikan budaya Indonesia. Hasil ini mendapatkan rata –rata peserta didik mengerti dan sangat mengerti indikator tersebut, untuk rnenbuktikannya dapat dilihat dari hasil pengolahan data.
3. Skripsi yang berjudul **Analisis Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran PKN Pada Siswa Kelas V MIN 8 Bandar Lampung**. Rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah; 1)Bagaimanakah penanaman sikap nasionalisme melalui pembelajaran PKn pada siswa kelas V MIN 8 Bandar Lampung?
2)Bagaimanakah penerapan sikap nasionalisme siswa kelas V MIN

8 Bandar Lampung?. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil yaitu, Menggunakan angket respon siswa didapat skor 86,7% dengan kategori sangat baik, melakukan observasi didapat hasil 93% dengan kategori sangat baik. Instrumen wawancara di dapat hasil sesuai dengan observasi. Kesimpulan hasil dari ketiga instrumen didapat hasil bahwa penanaman sikap nasionalisme siswa melalui pelajaran PKn kelas V MIN 8 Bandar Lampung berjalan sangat baik.

Penelitian dahulu yang peneliti temukan di atas memiliki kemiripan dengan judul peneliti. Keempat judul tersebut diatas sama-sama membahas tentang terwujudnya sikap nasionalisme. Berbeda dengan peneliti, disini peneliti meneliti tentang tumbuhnya sikap nasionalis santri melalui pembelajaran fikih kebangsaan yang belum pernah dibahas oleh penelitian sebelumnya. Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah disini peneliti menjelaskan tentang pembelajaran fikih kebangsaan dalam mewujudkan sikap nasionalis santri dengan memaparkan proses pembelajaran fikih kebangsaan di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulis menyusun hasil penelitian ini, sehingga dapat dipahami, perlu adanya sebuah sistematika penulisan, dalam hal ini penulis mengelompokkan tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk uraian dari sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Sedangkan pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) focus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, dan e) sistematika penelitian

Bab II: Kajian pustaka, yang memuat kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: a) Pembelajaran Fikih Kebangsaan, b) Sikap Nasionalisme

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, bab ini merupakan penutup dari hasil laporan penelitian yang membahas tentang: a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan halaman pernyataan keaslian.

